

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif korelasional yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif dan penelitian korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh hubungan diantara variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*), fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Sudaryono, 2021).

#### **B. Lokasi dan Waktu**

##### 1. Tempat/Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap orang tua yang memiliki anak usia 4- 6 tahun di TK IT Alhamdulillah. Pemilihan lokasi di dasarkan karena TK IT Alhamdulillah memiliki jumlah siswa terbanyak di wilayah Kasihan serta memiliki siswa yang berumur 4-6 tahun yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024.

#### **C. Populasi/Sampel/Objek Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), peneliti dapat membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan jumlah dan ciri-ciri tertentu. 130 orang tua dari TK IT Alhamdulillah, yang memiliki anak usia 4-6 tahun menjadi kelompok dalam penelitian ini.

## 2. Sampel/Objek Penelitian

Besar sampel pada penelitian ini dapat di hitung dengan menggunakan rumus Slovin, adapun perhitungan sampel pada orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan yang ditolerir 10% (0,1)

Maka sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,1)^2} = 56,5$$

Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini akan berjumlah 56 partisipan.

Sampel penelitian ini adalah orang tua yang anaknya berusia 4 hingga 6 tahun saat masuk TK IT Alhamdulillah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan tipe *Purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* atau sampel dengan kriteria tertentu adalah teknik pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Artinya, tidak semua orang bisa dijadikan sampel oleh peneliti, namun hanya yang sesuai kriteria saja.

#### **D. Kriteria sampel**

Tujuan dari kriteria sampel adalah menggunakan prosedur pengambilan sampel secara acak untuk mengurangi bias guna memilih bagian populasi yang homogen untuk dijadikan sampel. Hal ini terutama berlaku untuk populasi yang beragam. Kriteria inklusi dan eksklusi adalah dua bagian dari proses pengambilan sampel (Nursalam, 2016).

##### **1. Kriteria Inklusi**

Karakteristik yang dapat diakses dan diteliti ditunjukkan oleh partisipan penelitian dari kelompok sasaran yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Anak-anak yang orang tuanya adalah pengasuh utama, orang tua dengan kemampuan membaca, dan kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dianggap sebagai peserta yang memenuhi syarat.

- a. Anak yang diasuh langsung oleh orang tua sendiri
- b. Orang tua yang memiliki kemampuan membaca
- c. Bersedia menjadi responden
- d. Anak terdaftar sebagai peserta didik di TK IT Alhamdulillah dan berusia 4-6 Tahun
- e. Anak tidak memiliki alergi terhadap makan

##### **2. Kriteria Eksklusi**

Istilah “kriteria eksklusi” digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Tidak seorang pun diperbolehkan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini karena hal-hal berikut:

- a. Anak yang tidak diasuh langsung oleh orang tua sendiri
- b. Orang tua tidak bisa membaca
- c. Tidak bersedia menjadi responden
- d. Anak memiliki alergi terhadap makanan

### E. Variabel penelitian

Ketika orang berbicara tentang variabel, mereka menyiratkan kapasitas mereka untuk mengevaluasi dan mempengaruhi penelitian. Konsep pembelajaran itu sendiri dapat dikuantifikasi (Nursalam, 2016). Variabel merupakan ciri pembeda antara hal-hal yang diteliti dalam suatu latar penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini mengungkapkan ancaman atau asal muasalnya (Notoatmodjo, 2018), sedangkan variabel terikatnya mengungkapkan pengaruh atau akibat (Notoatmodjo, 2018). Peneliti dalam penelitian ini melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan pilih pilih makan pada anak.

### F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), operasi adalah proses yang digunakan untuk menemukan suatu kontrak atau barang yang akan diukur. Meninjau spesifikasi operasional suatu penelitian memungkinkan seorang peneliti menemukan variabel mana yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Pengukuran	Skala
1	Pola asuh orang tua	Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah kebiasaan atau perilaku yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya khususnya dalam perilaku makan.	Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri 20 pertanyaan dengan alternatif jawaban menggunakan skalalikert yaitu : a. Selalu (SL) dengan skor (4) b. Sering (SR) dengan skor (3) c. Kadang-Kadang (KK) dengan skor (2) d. Tidak Pernah (TP) dengan skor (1)	Skor dalam penelitian ini berkisar antara dua puluh hingga delapan puluh. Pola asuh orang tua yang unggul ditunjukkan dengan skor yang semakin tinggi. Sebaliknya, pola asuh orang tua yang buruk ditunjukkan dengan skor yang lebih rendah. Menggunakan skala skor: Layak = 61–80 Lumayan = 41–60 Buruk = 20–40	Nominal

2	<i>Picky eater</i>	<i>Picky eater</i> merupakan perilaku makan anak dengan kebiasaan memilih – milih jenis makanan yang diasupnya yg meliputi penolakan atau pembatasan makanan berupa sayuran maupun buah-buahan dan eggan mencoba makanan yang baru (food neophobia) dan membutuhk an banyak waktu untuk menghabiskan makanan.	Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala pengukuran skala <i>likert</i> yaitu : a. Selalu (SL) dengan skor (4) b. Sering (SR) dengan skor(3) c. Kadang-kadang (KK) dengan skor (2) d. Tidak Pernah(TP) dengan skor (1)	Skor kerentanan penelitian ini berkisar antara 10 hingga 40. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa anak tersebut lebih cenderung menjadi rewel dalam makan. Hal sebaliknya terjadi pada anak-anak: skor yang lebih rendah menunjukkan bahwa mereka cenderung tidak rewel dalam makan. Menggunakan nilai yang berbeda: Pemakan sembarangan (26–40) Jumlah pemilih makanan: 10–25	Nominal
---	--------------------	---	---	--	---------

### G. Instrumen Penelitian

Responden mengisi kuesioner yang mengkategorikan gaya pengasuhan anak. Kuesioner ini terdiri dari dua puluh item, lima untuk otoriter, lima untuk demokratis, lima untuk permisif, dan empat untuk pola asuh lalai. Juga diberikan survei 10 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur orang yang rewel dalam makan. Dengan menggunakan kuesioner penelitian versi modifikasi, Ni Nyoman Sri Ary Widharti (2021) menyelidiki apakah ada korelasi antara perbedaan pola asuh orang tua dengan kebiasaan makan rewel anak di TK Kemala Bhayangkari 4 Gianyar.

Kuesioner gaya pengasuhan anak mengikuti kisi-kisi ini:

Tabel 3. 2 Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh Orangtua

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal	Jenis dan Item Soal	
			Soal Favourable	Soal Unfavourable
Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Demokratis	1,2,3,4,5 (5)	1,2,3,4,5	
	2. Pola Asuh Otoriter	6,7,8,9,10 (5)	7,8,9,10	6
	3. Pola Asuh Permisif	11,12,13,14,15 (5)	11,13,14	12,15
	4. Pola Asuh Pengabaian	16,17,18,19,20 (5)	16,17	18,19,20

Sebagai pertanyaan tertutup (TP) dalam kuesioner gaya pengasuhan, skala Likert dengan empat pilihan—"selalu", "kadang-kadang", "KK", dan "tidak pernah"—menjadi relevan. Sekitar dua puluh item merupakan survei tentang metode pengasuhan anak. Berikut kemungkinan jawaban untuk pernyataan afirmatif: selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1. Oleh karena itu, untuk pernyataan negatif (-), maka kemungkinan jawabannya adalah SL = 1, SR = 2, KK = 3, dan TP = tidak pernah

4. Angka 80 adalah angka yang sangat tinggi, sedangkan angka 20 adalah angka yang sangat rendah. Setelah diperoleh skor masing-masing responden dari kuesioner gaya pengasuhan, maka data tersebut dibagi ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Orang tua yang nilainya lebih tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih optimis dalam mengasuh anak, sedangkan orang tua yang nilainya lebih rendah cenderung memiliki pandangan yang lebih negatif. Hasil kuesioner sebagai instrumen pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua baik bila skor atau nilai 61-80
2. Pola asuh orang tua cukup baik bila skor atau nilai 41-60
3. Pola asuh orang tua buruk bila skor 20-40

Adapun kisi – kisi kuisisioner perilaku *picky eater* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Picky Eater***

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Soal	Jenis dan Item Soal	
			Soal Favourable	Soal Unfavourable
Perilaku <i>Picky Eater</i>	Tanda / gejala <i>picky eater</i>	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10 (10)	8,9	1,2,3,4,5,6,7,10

Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) adalah empat kemungkinan respons skala Likert dalam survei ini. Dari yang terendah hingga terbesar, skornya berkisar antara 10 hingga 40. Kami menghitung skor yang diperoleh dari kuesioner kebiasaan makan yang rewel dan kemudian mengurutkan temuan tersebut ke dalam kelompok tertentu berdasarkan tanggapannya. Berdasarkan skor responden, tampaknya anak termasuk dalam kategori rewel makan. Dengan skor yang lebih rendah, Anda cenderung tidak menjadi pemilih makanan, dan dengan skor yang lebih tinggi, Anda cenderung menjadi pemilih makanan. Hasil kuesioner sebagai instrumen pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kebiasaan memilih-milih makanan (*picky eater*) bila skor 10-25
2. Tidak memiliki kebiasaan memilih-milih makanan (*non picky eater*) bila skor 26-40

#### **H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Hasil penelitian dapat dikatakan asli apabila sesuai dengan data sebenarnya pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Validitas instrumen penelitian membuktikan keandalan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data. Jika suatu alat pengukur sah, maka alat tersebut harus mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Derajat validitas diartikan sebagai sejauh mana data peneliti sesuai dengan data yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti. Temuan analisis validitas adalah sebagai berikut:

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang bermakna variabel tersebut valid.

Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yang bermakna variabel tersebut tidak valid.

Nyoman (2021) menyatakan bahwa peneliti tidak memverifikasi kuesioner ini untuk penelitian ini karena didasarkan pada penelitian sebelumnya. Statistik menunjukkan bahwa dua puluh orang mengambil bagian dalam penelitian ini, dan nilai r-tabel adalah 0,378. Uji validitas dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 4 Gianyar pada tanggal 22 Februari 2021 dengan jumlah peserta 20 orang. Dua puluh klaim tentang gaya pengasuhan dan komentar tentang orang yang rewel dalam makan memiliki nilai r berkisar antara 0,384 hingga 0,815, menurut temuan penelitian. (10 klaim) dipertimbangkan ketika nilai r lebih dari 0,378 dan berkisar antara 0,430 hingga 0,825. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa kedua variabel tersebut benar.

## 2. Uji Reliabilitas

Sejauh mana temuan suatu pengukuran konsisten ketika pengukuran yang sama atau serupa dilakukan kembali merupakan inti dari reliabilitas, kata Khairinal (2016). Pengukuran yang dapat diandalkan adalah pengukuran yang temuannya tidak berubah ketika diuji berulang kali. Menurut Sugiyono (2019), jika data yang dikumpulkan tetap konstan sepanjang waktu, maka temuan penelitian dapat dianggap dapat dipercaya. Ketika pengukuran berulang terhadap benda yang sama memberikan hasil yang sama, kita mengetahui bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Reliabilitas instrumen ditentukan oleh lebih besar atau tidaknya alpha dari nilai r tabel yaitu 0,60.

Tidak dilakukan uji reliabilitas pada penelitian ini karena kuesioner didasarkan pada penelitian sebelumnya (Nyoman, 2021). Kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner rewel eater sama-sama mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi (masing-masing 0,746 dan 0,750) menurut uji reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang sangat baik dari semua survei yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa survei tersebut merupakan instrumen yang dapat diandalkan untuk penelitian semacam ini.

## I. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

#### a. Data demografi responden

Jajak pendapat tersebut mencakup identitas orang tua dan anak-anak. Faktor-faktor termasuk jenis kelamin anak, tempat lahir, dan usia menentukan siapa mereka. Identitas orang tua mencakup rincian seperti nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan profesi.

#### b. Kuesioner

Kuesioner adalah sejenis formulir yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu survei. Perlu dilakukan survei untuk melihat apakah ada korelasi antara metode pengasuhan dengan kebiasaan makan anak yang rewel. Pilihan terbatas atau pertanyaan tertutup digunakan dalam survei (Swarjana, 2015).

### 2. Metode Pengumpulan Data

Burns dan Grove (dalam Nursalam, 2016) merinci prosedur yang harus diikuti untuk membahas suatu topik dan mengumpulkan atribut subjek penting untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, guru dari TK IT membantu mengumpulkan informasi. Untungnya, semua responden diminta mengisi formulir izin. Peserta diminta mengisi kuesioner tentang gaya pengasuhan mereka dan batasan makanan apa pun yang mungkin dimiliki anak mereka setelah mereka menandatangani formulir persetujuan. Survei tiga puluh pertanyaan tidak boleh memakan waktu lebih dari dua puluh hingga tiga puluh menit. Hasil penelitian dihasilkan setelah pengumpulan data dari kuesioner dianalisis.

## J. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Menurut Sugiyono (2017), prosedur penelitian adalah sejenis teknik ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu. Di antara langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pendahuluan ini adalah:

- a. Sumber yang berkaitan dengan topik penelitian dicari.
- b. Peneliti berkonsultasi dengan pembimbing saat mereka mulai menyusun proposal penelitian.
- c. Sebelum melakukan penelitian apapun di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, peneliti meminta persetujuan Komisi Etik penelitian pada institusi tersebut.
- d. Dengan rasa terima kasih, saya akan meminta izin untuk melakukan penelitian dengan menyerahkan izin penelitian dan surat izin etik kepada kepala sekolah program TK IT Alhamdulillah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Berikut langkah-langkah persiapan berikut, yang khusus untuk penelitian ini:

- a. Peneliti meminta persetujuan kepada Humas TK IT Alhamdulillah.
- b. Sejumlah instruktur kelas memberikan bantuan kepada peneliti saat mereka melaksanakan penelitian.
- c. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13-17 Mei 2024
- d. Sebelum meminta peserta mengisi survei, peneliti harus mengidentifikasi diri mereka sendiri dan membahas tujuan dan keuntungan penelitian.
- e. Pengambil survei dipandu melalui proses penyelesaian survei oleh peneliti.
- f. Setiap responden telah diberitahu dan diberi izin oleh para peneliti.
- g. Peneliti dan instruktur kelas mengikuti responden saat mereka menerima lembar kuesioner. Jika ada bagian dari kuesioner yang tidak jelas bagi responden, mereka bebas mengajukan pertanyaan klarifikasi.
- h. Survei ini memerlukan waktu tidak lebih dari dua puluh hingga tiga puluh menit untuk diselesaikan.

- i. Peserta mengirimkan survei yang telah selesai kembali ke penyelidik setelah menyelesaikannya.
  - j. Peneliti memastikan bahwa responden langsung menjawab semua item ketika mereka mengembalikan kuesioner.
3. Tahap Akhir
- Tahap akhir pada penelitian yaitu sebagai berikut:
- a. Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan SPSS.
  - b. Peneliti mengumpulkan temuannya menjadi sebuah laporan.
  - c. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menuliskan temuannya.

### **K. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Prosedur berikut terlibat dalam pengolahan data (Swarjana, 2016):

- a. Pengeditan (*editing*)  
Memeriksa keakuratan, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi jawaban kuesioner merupakan bagian penting dari proses ini. Setelah itu dilakukan pengecekan untuk memastikan datanya akurat dan sah. Kami tidak memanfaatkan data yang mengandung kesalahan.
- b. Pengkodean (*coding*)  
Data yang terdiri dari banyak kategori "dikodekan" ketika kode numerik (angka) diberikan padanya. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dalam penelitian ini melakukan kode. Berikut kode yang di eksekusi:
  - 1) Karakteristik responden
    - a) Jenis kelamin :
      - Laki – laki diberi kode (1)
      - Perempuan diberi kode (2)
    - b) Umur anak :
      - Umur 4 tahun diberi kode (2)
      - Umur 5 tahun diberi kode (3)

- Umur 6 tahun diberi kode (4)
- c) Umur orang tua:
- Umur 20-30 tahun diberi kode (1)
  - Umur 31-40 tahun diberi kode (2)
  - Umur 41-50 tahun diberi kode (3)
  - Umur 51-60 tahun diberi kode (4)
- d) Pendidikan orang tua:
- Tidak sekolah diberi kode (1)
  - Tidak lulus SD/ sederajat diberi kode (2)
  - Lulus SD/ Sederajat dibereii kode (3)
  - Lulus SMP/ Sederajat diberi kode (4)
  - Lulus SMA/ Sederajat diberi kode (5)
  - Lulus diploma/ perguruan tinggi diberi kode (6)
- e) Pekerjaan orang tua :
- Tidak bekerja diberi kode (1)
  - Pegawai swasta diberi kode (2)
  - Wiraswasta/ pedagang diberi kode (3)
  - PNS/TNI/POLRI diberi kode (4)
  - Petani diberi kode (5)
  - Lainnya diberi kode (6)
- 2) Pada pernyataan dalam kuesioner
- Terdapat dua survei yang digunakan dalam penelitian ini: survei mengenai gaya pengasuhan anak dan survei mengenai kebiasaan makan yang rewel. Kedua survei yang termasuk dalam penelitian ini memiliki empat pilihan item skala Likert yang bisa positif atau negatif. Untuk klaim afirmatif, kode yang benar adalah 4 untuk selalu (SL), 3 untuk sering (SR), 2 untuk kadang-kadang (KK), dan 1 untuk tidak pernah (TP). Pernyataan negatif ditandai dengan salah satu dari empat kode: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

c. *Entry Data*

Istilah "entri data" menggambarkan proses penambahan catatan ke database. Seluruh data responden dimasukkan oleh peneliti menggunakan SPSS yang merupakan singkatan dari *Statistical Program for the Social Sciences*. Untuk mencegah kesenjangan data, peneliti harus sangat berhati-hati saat memasukkan data.

d. *Pembersihan data (Cleaning)*

Setelah data dimasukkan ke dalam komputer, langkah selanjutnya adalah membersihkannya. Untuk menghindari kesalahan yang sama terulang kembali, peneliti harus memeriksa kembali semua data masukan untuk kesalahan pengkodean dan interpretasi. Dengan asumsi tidak ada kesalahan atau kelalaian, data harus disiapkan untuk dianalisis.

## L. Teknik Analisa Data

### 1. Analisis Univariat

Ketika satu variabel saja diukur dalam satu waktu, maka data yang dihasilkan disebut analisis univariat (Swarjana, 2016). Statistik deskriptif, yang berupaya menemukan proporsi dan distribusi frekuensi, adalah alat analisis data yang digunakan. Beberapa contoh penghitungan yang digunakan dalam statistik deskriptif mencakup rentang (jarak antara distribusi ekstrem), tendensi sentral (yang melibatkan tiga penghitungan), dan nilai maksimum dan minimum. Variabel penelitian ini adalah:

- a. Rutinitas mengasuh anak Faktor-faktor yang berhubungan dengan gaya pengasuhan diukur menggunakan skala Likert yang mencakup 20 item dan 4 kemungkinan jawaban. Nilai SL, SR, KK, dan TP masing-masing selalu 4, 3, 2, dan 1 pada pernyataan positif. Untuk pernyataan negatif, nilai berikut diberikan ke berbagai operator: selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, dan tidak pernah = 1. Untuk mendapatkan skor total, kalikan jumlah pernyataan dengan nilai tersebut. Skor yang lebih tinggi menunjukkan pola pengasuhan yang unggul pada kuesioner gaya pengasuhan, yang memiliki skor maksimum 80 dan skor minimum 20.

Selanjutnya, kami mengategorikan skor masing-masing responden ke dalam tiga kategori: sangat baik (61 atau lebih), cukup (41 atau lebih). dan 60 atau lebih rendah), dan buruk (40 atau lebih rendah).

b. Mengidam makanan tertentu Sepuluh pertanyaan dengan empat kemungkinan jawaban skala Likert menjadi data variabel perilaku makan rewel. Misalnya pada asersi afirmatif, nilai SL adalah 4, nilai SR adalah 3, nilai KK adalah 2, dan nilai TP tidak pernah 1. Nilai yang diberikan pada beberapa operator dalam asersi negatif adalah sebagai berikut : selalu (SL) = 1, sering (SR) = 2, kadang-kadang (KK) = 3, dan tidak pernah (TP) = 1. Banyaknya pernyataan dikalikan seluruh skor. Kuesioner pemilihan makanan berkisar antara 10 (sangat tidak mungkin) hingga 40 (sangat mungkin), dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih kecilnya kemungkinan terjadinya rewel makan pada anak-anak. Hasilnya kemudian dikelompokkan berdasarkan kebiasaan makan responden. Untuk anak-anak yang tidak pilih-pilih makanan, skor 26 atau lebih dianggap dapat diterima, sedangkan skor 25 atau lebih rendah dianggap menunjukkan anak yang rewel dalam makan.

## 2. Analisis Bivariat

Dua variabel yang diasumsikan memiliki hubungan tertentu menjadi sasaran analisis statistik. Penelitian ini menggunakan uji korelasi chi-square sebagai metode statistik untuk analisis korelasi. Menurut Sugiyono (2018), salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu variabel bergantung satu sama lain dalam skala nominal atau ordinal adalah dengan menggunakan analisis korelasi uji chi-square. Rumus yang digunakan untuk uji chi-kuadrat adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$\sum$  = Jumlah

$x^2$  = Nilai chi square

$fo$  = Nilai observasi

$f_e$  = Nilai diharapkan

Syarat umum uji *Chi-square* adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat *Chi-square* dapat digunakan yaitu:

- a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* ( $F_0$ ) sebesar 0 (Nol)
- b. apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“ $F_h$ ”) kurang dari 5
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misak 2 x 3, maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%

### **M. Etika Penelitian**

Sekalipun partisipan penelitian tidak mengalami dampak negatif apa pun dari penelitian tersebut, Notoadmodjo (2018) berpendapat bahwa peneliti harus tetap bertindak secara ilmiah dan mengikuti etika penelitian. Secara umum, ada empat aturan yang perlu dipatuhi saat melakukan penelitian:

1. Hargai nilai setiap orang. Peneliti harus mempertimbangkan hak subjek untuk mengetahui apa yang ingin dicapai peneliti melalui penelitiannya.
2. Kejujuran dan transparansi Peneliti harus menjunjung tinggi cita-cita transparansi dan kesetaraan dengan keterusterangan, keterusterangan, dan kehati-hatian. Oleh karena itu, perlu dikondisikan lingkungan penelitian sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan teknik-teknik penelitian sehingga memenuhi cita-cita keterbukaan.
3. Jaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi peserta penelitian. Peneliti mempunyai tanggung jawab untuk melindungi privasi mereka yang secara sukarela menjadi subjek penelitiannya. Anonimitas temuan penelitian, termasuk informasi tentang kesehatan gizi responden, data siklus menstruasi, dan masalah lain terkait data tersebut, juga dijamin oleh para peneliti. Semua informasi yang dikumpulkan peneliti tentunya bersifat pribadi. Tujuan utama etika penelitian adalah untuk melindungi privasi peserta dengan membatasi penggunaan data mereka untuk penelitian.

4. Pikirkan untung dan rugi yang terjadi. Data responden penelitian ini didasarkan pada laporan tangan pertama. Identitas lengkap responden akan dirahasiakan selama proses penelitian. Dengan menyembunyikan identitas lengkap responden, peneliti dapat menjaga privasi mereka.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA